

Syaiful Rizal

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dua Dimensi

ABSTRAK

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Media gambar dua dimensi pada dasarnya merupakan media visual yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Media dua dimensi merupakan media yang sering dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena bentuknya sederhana, harganya ekonomis, bahan mudah diperoleh. Penelitian ini memfokuskan penelitian yaitu 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kepribadian, karakteristik dan temperamental, dan intelegensi peserta didik melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember.

Berdasarkan fokus dan tujuan Penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan mengikuti cara Miles dan Huberman, yaitu ; Reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kepribadian siswa-siswi SDI Al Barokah Jember sangat meningkat dan hasil sangat memuaskan. Strategi guru dalam meningkatkan karakteristik dan temperamental siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember juga sangat bagus. Strategi guru dalam meningkatkan intelegensi siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember sangat meningkat.

Kata Kunci : Strategi guru, Peningkatan Keterampilan Berbicara, Media Gambar Dua Dimensi

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual maupun spiritual supaya mereka bisa hidup secara mandiri sebagai individu dan

makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.¹

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Demikian pentingnya pendidikan, sehingga beberapa ayat yang ada dalam Al Qur'an selalu menekankan akan pendidikan dan pentingnya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sehingga dirinya bisa menjadi orang yang diangkat derajatnya karena memiliki ilmu pengetahuan yang dikemas dalam wadah pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

Artinya: “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu sekalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.³ (QS. Al Mujadalah Ayat 11)

Ayat tersebut diatas menegaskan bahwa membaca merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang berarti bahwa

¹ Rizal, S. (2022). Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 239-250. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.687>

² Kemendiknas RI, 2010, *Grand Disign Pendidikan Karakter*, Jakarta.

³ Departemen Agama RI, *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung:Jabal, 2010), 432

pendidikan merupakan pilar utama dan mendasar untuk memahami dan mendalami, serta mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi ayat tersebut berimplikasi terhadap urgennya pendidikan pada manusia.

Memanfaatkan media gambar sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar yang lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada gambar-gambar yang terjadi dan dapat ditemui secara alami atau menggunakan bantuan internet. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Dengan memanfaatkan media gambar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajarnya.⁴

Mengacu pada karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini yang mana salah satu karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata. Sedangkan lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak adalah menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan perbandingan, jarak dan permukaan kasar-halus.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar halus) c) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. e) Percakapan yang dilakukan oleh anak usai 5-6 tahun telah menyangkut berbagi komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, f) menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Apabila suasana belajar telah ada dan tumbuh dalam diri peserta didik, berarti mereka sudah menyadari bahwa dirinya sedang dalam belajar atas dasar kemauan dan keinginannya sendiri. Dengan demikian, proses

⁴ Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan “Sumber Belajar Anak” Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 96-107. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.96-107>

pembelajaran sesungguhnya tertumpu pada upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar, sedangkan suasana belajar adalah suatu keadaan dan kesadaran (aware) yang ada dalam diri peserta didik bahwa ia sesungguhnya sedang dalam kondisi belajar.⁵

Alasan memilih di SDI Al Barokah Jember, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam berbicara didalam kelas masih rendah sehingga suasana kelas menjadi pasif. Siswa masih cenderung tidak suka berkomunikasi walaupun dengan gurunya.⁶

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis,⁷ yaitu mengamati dan bertanya, mencatat data dan makna, serta menganalisis dan menafsirkan. Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian.

Sumber data adalah kepala, guru lembaga pendidikan dan wali murid. Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan, diskusi teman sejawat dan memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

1. Strategi dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar di SDI Al Barokah Jember, guru-guru menggunakan Media Gambar dua Dimensi karena menurut mereka lebih praktis, ekonomis dan sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Anak-anak tampak lebih antusias dalam belajar dan lebih

⁵ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2014), 6.

⁶ Hasil wawancara dengan Guru kelas B pada hari Senin 25-01-2021 pukul 08.00 wib

⁷ Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>

aktif dalam tanya jawab sehingga kelas lebih aktif dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena gambar yang digunakan semua anak tahu dan kenal karena mereka sering melihat bahkan menggunakannya.

Sebelum penggunaan media gambar dua dimensi oleh guru, siswa terlihat pasif saat guru memulai pembelajaran menggunakan papan tulis saja karena siswa tidak tahu dan tidak punya gambaran tentang tema yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka cenderung diam dan mendengarkan saja tanpa bertanya dan bicara apapun.

Namun setelah guru menggunakan Media Gambar Dua Dimensi yang sudah disesuaikan dengan tema dan dipilih sesuai tahap perkembangan usia anak, maka anak-anak mulai aktif bertanya sehingga kelas jadi aktif dan lebih hidup, sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi dan pesan yang terkandung didalam materi, siswapun lebih mudah memahami dan mengerti maksud yang disampaikan oleh guru karena anak tahu persis gambar yang dimaksudkan oleh guru.⁸

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.⁹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa Media Gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio atau sesuatu yang bisa

⁸ Rizal, S. (2021). Pola Asuh Ibu dalam Pendidikan Religius Anak. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 395-412. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.360>

⁹ Rizal, S. (2022). Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 239-257. Retrieved from <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/39>

diwujudkan secara visual Dua dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam. Media gambar adalah Media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi yang berupa foto atau lukisan.¹⁰

Secara garis besar dapat disimpulkan media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Gambar yang digunakan guru juga memiliki kriteria diantaranya adalah gambar sesuai dengan aslinya, gambar yang dipilih adalah yang sederhana, gambar yang menunjukkan perbuatan, serta gambar memiliki nilai yang mendidik siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang dibaca penulis yaitu Menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan gambar yaitu :

- a. Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya.
 - b. Kesederhanaan, Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
 - c. Bentuk item, Hendaknya pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tetap tentang obyek dalam gambar.
 - d. Perbuatan, Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan.
 - e. Artistik, segi artistik pada umumnya mempengaruhi nilai gambar.
- Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.¹²

2. Strategi guru dalam meningkatkan karakteristik dan temperamental

¹⁰ Rolina Nelva. *Media dan Sumber Belajar*. Dalam buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*. (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2010), 39

¹¹ Rizal, S., & Qiptiyah, T. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 163-184. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.359>

¹² <http://www.penggunaan-media-gambar.com>, dikutip oleh Siti Nurbaiti Pendidikan Guru Raudlatul Athfal IAIN Raden Intan Lampung diakses pada tanggal 16 Maret 2014 9:44 pm

siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik.

Dimasa pandemi seperti sekarang ini banyak orang yang mudah marah meskipun dari hal sepele sekalipun, akan tetapi dengan seminim mungkin kita berusaha untuk tidak menyulut emosi orang tua dengan memberikan penjelasan pada anak tentang bahaya yang akan menimpa mereka jika melakukan sesuatu hal maka akan membantu orang tua memberikan pesan moril yang akan diikuti anak, karena terkadang anak lebih mendengar nasehat guru daripada orangtuanya sendiri.

Melalui Media Gambar Dua Dimensi kita bisa menyampaikan pesan-pesan yang baik pada anak dengan bahasa dan cara berbicara yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak, serta mengajak mereka berbicara dari hati kehati sehingga pesan akan tersampaikan dengan baik.

Keefektifan media gambar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut sebagai upaya dalam membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran ini mempelajari pesan verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya yang mudah dimengerti anak usia 4-6tahun.

Di SDI Al Barokah Jember disetiap pembelajaran guru lebih memfokuskan pada kemampuan berbicara karena menurut beliau berbicara adalah proses penyampaian pesan dari pikiran anak pada orang –orang disekitarnya sehingga orang lain bisa tahu apa yang dirasakan dan dimau oleh sang anak. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan keterampilan berbicara yang disampaikan ahli yakni tujuan keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara merupakan suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dengan berkomunikasi seorang pembicara dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Karena itu keterampilan berbicara harus dilatih agar bermanfaat. Pengungkapan ide yang benar dan tepat akan berpengaruh pada komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu berbicara

memiliki peran penting dalam berkomunikasi.¹³

Sebelum penggunaan Media Gambar Dua dimensi ada beberapa anak yang agak lambat dalam berbicara dan komunikasi dengan orang lain, tapi setelah penggunaan Media Gambar dua Dimensi anak-anak lebih lancar dalam berbicara karena tiap hari mereka dilatih untuk berbicara tentang gambar yang disampaikan buguru, hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yakni Aida Nur Aminah dalam Leni Dahlia, 2013 mengemukakan bahwa hambatan hambatan yang ditemui ketika seseorang sedang berbicara adalah sebagai berikut :¹⁴

a. Keberanian, percaya diri

Dale Carniage menyatakan bahwa hampir semua orang mampu berbicara dengan cara yang dapat diterima oleh publik, kalau dia mempunyai rasa percaya diri dan sebuah ide yang mendidik dan membara di dalam dirinya. Cara mengembangkan rasa percaya diri adalah dengan mengerjakan hal yang di takutkan dan memperoleh satu catatan dari pengalaman orang-orang sukses. Hambatan berbicara dapat diatasi dengan adanya pemaksaan dan pelatihan yang dilakukan terus menerus.

b. Rasa grogi, gugup

Rasa grogi dan gugup biasa dialami oleh sebagian orang pada saat berbicara, terlebih berbicara di depan umum. Rasa grogi dan gugup dapat muncul karena ketidaksiapan dengan bahan pembicaraan.

c. Gejala-gejala tertekan

Gejala fisik ditunjukkan seperti detak jantung yang semakin cepat, lutut gemetar atau sulit berdiri dengan tenang di muka pendengar, suara yang gemetar, gelombang hawa panas, atau perasaan seperti akan pingsan, kesulitan untuk bernafas, dan mata berair atau hidung berlendir. Gejala mental timbul seperti tidak menyadari mengulang kata, kalimat atau pesan, dan ketidakmampuan mengingat isi pembicaraan dan merupakan hal-hal penting.

¹³ Haryadi dan Zamzadi, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta:DEPDIBUD, 1997), 54

¹⁴ Leni Dahlia, *Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6Tahun*, FKIP UNTAN (Jurnal Online), portalgaruda.org, 2013 diakses Senin 5 Februari 2018 pukul 10.32 WIB

3. Upaya guru dalam meningkatkan intelegensi siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang di laksanakan dalam pembelajaran tersebut harus dapat mengarahkan peserta didik kepada pencapaian suatu kompetensi yang diinginkan secara aktif.

Guru dan orangtua harus saling bekerjasama dalam meningkatkan intelegensi anak sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Anak akan lebih mudah mencerna pelajaran yang mereka suka, dengan menggunakan gambar dua dimensi yang mirip sesuai dengan benda aslinya maka siswa dapat bereksplorasi dengan kata-kata dan bahasa mereka sendiri. Guru dan orangtua bertugas hanya mendampingi ketika mereka sedang berksplorasi tanpa memberikan kata-kata negatif berupa larangan-larangan yang menyebabkan anak merasa terenggut kebebasan eksplorasinya.¹⁵

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitanya dengan sifatsifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun yang bersifat keaktifan, rasa percaya diri dan minatnya. Minat dalam arti motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memakai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan keaktifan adalah suatu proses untuk menggiatkan motif - motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan

¹⁵ Rizal, S. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(1), 258-275. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4210>

tertentu.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Al Barokah Jember, siswa mulai aktif dalam pembelajaran setelah guru menggunakan media gambar dua dimensi yang mudah dikenali dan diketahui oleh siswa karena gambar yang dipilih adalah gambar yang mereka lihat sehari-hari. Hal itu menimbulkan timbulnya bakat dan minat mereka dalam belajar sehingga meningkatkan intelegensi yang mereka miliki.¹⁷

Penggalian minat dan bakat anak adalah sangat penting dilakukan dimasa Usia Dini karena akan menjadi penentu dimasa yang akan datang, hal tersebut berkaitan dengan teori yang menyatakan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Secara global bakat sama dengan inteligensi.¹⁸ Kemampuan inteligensi adalah yang menentukan cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi.

Guru juga menemukan berbagai minat dan bakat yang berbeda-beda dari masing-masing anak sesuai dengan tingkat potensi dan intelegensi yang dimiliki, hal ini berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Howard Gardner dalam Multiple Intelligence memaparkan aspek intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu kecerdasan yaitu :¹⁹

- a. Kecerdasan linguistik (Word Smart) kemampuan untuk menganalisa informasi yang berhubungan dengan bahasa
- b. Kecerdasan logika matematika (Number/ reasoning Smart) kemampuan untuk berhitung dan menyelesaikan masalah secara abstrak.
- c. Kecerdasan fisik/ kinestetik (Body Smart) kemampuan untuk menggunakan tubuh untuk membuat sesuatu.

¹⁶ John Dewey, *Uzer learning by doing*, 2001:78

¹⁷ Rizal, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Nadom Fiqih Junior (Karya Achmad Kamaludin) Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Falah Bondowoso. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-58. <https://doi.org/10.53515/CJL.2020.1.1.41-58>

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin:2000), h. 138

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 185

- d. Kecerdasan spasial (Picture Smart) kemampuan untuk mengenali bentuk dan gambar spasial
- e. Kecerdasan musikal (Musical Smart) kemampuan untuk menghasilkan, mengingat dan membaca pola dari suara
- f. Kecerdasan intrapersonal (Self Smart) kemampuan untuk memahami motivasi, keinginan, dan kondisi emosi diri sendiri
- g. Kecerdasan interpersonal (People Smart) kemampuan untuk memahami motivasi, keinginan, dan kondisi emosi orang lain.
- h. Kecerdasan naturalis (Natural Smart) kemampuan untuk dapat membedakan berbagai macam jenis binatang dan tanaman dan beberapa cuaca
- i. Kecerdasan spiritual kemampuan untuk mengenal, memahami dan menjalankan perintah dan larangan Allah SWT.

Guru sebagai seseorang pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya. Sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendorongnya untuk berfikir kreatif dan rasional yang merupakan suatu proses dialektis. Hal serupa akan dialami peserta didik pada kehidupan nyata disaat mereka menghadapi permasalahan hidup yang tidak hanya memerlukan suatu kecakapan hidup khusus saja tetapi juga kecakapan hidup umum.²⁰

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDI Al Barokah Jember Kelompok B dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember tahun ajaran 2020/2021. Guru dalam menggunakan Media Gambar juga memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah gambar sesuai dengan aslinya, gambar yang dipilih adalah yang sederhana yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, gambar yang menunjukkan perbuatan, serta gambar memiliki nilai yang mendidik siswa sesuai dengan tahap

²⁰ Rizal, S., & Muawanah, M. (2021). Manajemen Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Di Pos PAUD Anyelir 31 Jember. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-92. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.82-92>

perkembangannya.

2. Strategi guru dalam meningkatkan karakteristik dan temperamental siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember. Disetiap pembelajaran guru lebih memfokuskan pada kemampuan berbicara karena menurut beliau berbicara adalah proses penyampaian pesan dari pikiran anak pada orang –orang disekitarnya sehingga orang lain bisa tahu apa yang dirasakan dan dimau oleh sang anak.
3. Strategi guru dalam meningkatkan intelegensi siswa melalui gambar dua dimensi pada peserta didik SDI Al Barokah Jember. Penggalan minat dan bakat anak adalah sangat penting dilakukan karena akan menjadi penentu dimasa yang akan datang, sehingga guru berusaha menggali potensi dengan bereksplorasi disetiap pembelajaran supaya bakat dan minat anak bisa muncul secara alamiah tanpa dipaksakan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung:Jabal, 2010), 432
- Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2014), 6.
- Hasil wawancara dengan Guru kelas B pada hari Senin 25-01-2021 pukul 08.00 wib
- <http://www.penggunaan-media-gambar.com>, dikutip oleh Siti Nurbaiti Pendidikan Guru Raudlatul Athfal IAIN Raden Intan Lampung diakses pada tanggal 16 Maret 2014 9:44 pm
- Haryadi dan Zamzadi, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta:DEPDIKBUD, 1997), 54
- John Dewey, *Uzer learning by doing*, 2001:78
- Kemendiknas RI, 2010, *Grand Design Pendidikan Karakter*, Jakarta.
- Leni Dahlia, *Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6Tahun*, FKIP UNTAN (Jurnal Online), portalgaruda.org, 2013 diakses Senin 5 Februari 2018 pukul 10.32 WIB
- Rizal, S. (2022). Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 239-250. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.687>
- Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan “Sumber Belajar Anak” Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 96-107. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.96-107>
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis

- Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>
- Rizal, S. (2021). Pola Asuh Ibu dalam Pendidikan Religius Anak. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 395-412. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.360>
- Rizal, S. (2022). Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 239-257. Retrieved from <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/39>
- Rizal, S., & Qiptiyah, T. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 163-184. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.359>
- Rizal, S. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(1), 258-275. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4210>
- Rizal, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Nadom Fiqih Junior (Karya Achmad Kamaludin) Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Falah Bondowoso. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-58. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.41-58>
- Rizal, S., & Muawanah, M. (2021). Manajemen Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Di Pos PAUD Anyelir 31 Jember. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-92. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.82-92>
- Rolina Nelva. *Media dan Sumber Belajar*. Dalam buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*. (Yogyakarta:Kementerian Pendidikan Nasional 2010),39
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Banjarmasin:2000), h. 138
- Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Pendidikan Anak Usia DiniDini (Jakarta: Indeks, 2012), 185